

PENCATATAN STOK AKHIR KACANG KEDELAI PADA KELOMPOK USAHA MITRA MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FIFO

Widiyawati, Prodi Manajemen Informatika, STMIK Bani Saleh, widiyawati.zul@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen persediaan stok barang merupakan masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan khususnya dalam lingkup perdagangan. Untuk mendukung kelancaran perdagangan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kelancaran pemenuhan permintaan konsumen maka manajemen harus selalu berusaha untuk menjamin ketersediaan stok barang. Namun manajemen persediaan stok barang yang kurang optimal dapat mengakibatkan terjadinya understok (kekurangan) persediaan barang di suatu perusahaan.

Bagian gudang di Kelompok Usaha Mitra Mandiri berfungsi sebagai pengolah data stok barang yang berkaitan dengan pembuatan laporan keluar masuknya barang dan stok barang. Hal yang menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kerja masih ditemukan kesalahan dalam proses pengolahan data keluar masuknya barang dan stok barang yang akan dijadikan bahan untuk pembuatan laporan harian, mingguan, dan bulanan. Sehingga akan menerapkan metode FIFO akan terlihat lebih jelas transaksi per tanggal, sehingga staff gudang mengetahui kacang mana yang harus keluar terlebih dahulu. Namun bukan berarti pencatatan secara manual tidaklah efektif, akan tetapi rancangan sistem yang diusulkan dapat membantu mempercepat pekerjaan dan menyempurnakan sistem persediaan kacang kedelai pada bagian gudang. Dengan dibuatkannya sistem informasi stok barang ini maka dapat membantu mengurangi kesalahan dalam proses pengolahan data keluar masuknya barang dan stok barang yang akan dijadikan bahan pembuatan laporan.

Kata Kunci : Persediaan, Stok Barang, FIFO

PENDAHULUAN

Kelompok Usaha Mitra Mandiri bergerak dalam bidang penjualan kacang kedelai yang mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan kepada pedagang tempe dan tahu. Usaha yang telah berbadan hukum ini menjalankan usahanya dengan bentuk seperti koperasi, karena pada awalnya usaha ini didirikan oleh sekelompok pengrajin tempe yang sebelumnya pernah menjadi anggota koperasi Tempe. Dalam Kelompok Usaha Mitra Mandiri pengolahan data persediaannya masih saja mengalami masalah dalam pengendalian /pengontrolan persediaan bahan baku kacang kedelai yang akhirnya berimbas pada menurunnya kinerja intern dan mutu pelayanan pengiriman kacang kedelai pada konsumen.

Dalam hal ini penerapan metode FIFO diharapkan akan memberikan solusi yang lebih baik. FIFO (*First In First Out*) berarti barang yang pertama kali masuk adalah barang yang akan pertama kali keluar. Sehingga akan memperkecil resiko kerusakan barang karena penyimpanan yang cukup lama.

Masalah lainnya terdapat pada proses pencatatan transaksi, proses perhitungan, serta pengolahan stok kacang kedelai masih menggunakan cara manual dan lambannya pengolahan laporan data barang yang meliputi data keluar masuknya barang di

bagian staff gudang. Melihat permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membuat rancangan sistem stok kacang kedelai dan program aplikasinya, agar sistem yang ada lebih efektif dan efisien. Karena dengan menerapkan metode FIFO akan terlihat lebih jelas transaksi per tanggal, sehingga staff gudang mengetahui kacang mana yang harus keluar terlebih dahulu. Namun bukan berarti pencatatan secara manual tidaklah efektif, akan tetapi rancangan sistem yang diusulkan dapat membantu mempercepat pekerjaan dan menyempurnakan sistem persediaan kacang kedelai pada bagian gudang

METODE

Dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang/industry, terdapat pergerakan arus masuk/keluar barang, baik itu barang dagang/bahan baku. Untuk kepentingan analisa, pengendalian, atau penilaian persediaan arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama. (Waluyo, 2008 : 69)

Terdapat empat alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh suatu entitas terkait dengan asumsi arus biaya. (Martani dkk, 2012 : 251), Yaitu sebagai berikut :

- a. Metode FIFO (*First In First Out*) yaitu persediaan akan dinilai dengan harga pembelian yang terakhir dan apabila kuantitas pembelian tidak mencukupi pada pembelian terakhir ini maka akan dikembalikan kualitas sebelumnya dan seterusnya.
- b. Metode LIFO (*Last In First Out*) yaitu merupakan metode penghitung harga pokok dengan cara menghitung persediaan akhir berdasarkan ketentuan bahwa harga beli lebih awal yang didahulukan.
- c. Metode Identifikasi Khusus yaitu biaya-biaya tertentu yang diatribusikan ke unit tertentu. Metode ini merupakan metode yang paling ideal karena terdapat kecocokan antara biaya dan pendapatan, tetapi karena dibutuhkan pengidentifikasian barang persediaan secara satu persatu, maka biaya metode ini ditetapkan pada suatu entitas yang memiliki persediaan sedikit, nilainya tinggi, dan dapat dibedakan satu sama lain.
- d. Metode Rata-rata Tertimbang, digunakan dengan menghitung biaya setiap unit berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa pada awal periode dan biaya unit serupa yang dibeli/diproduksi selama satu periode. Perusahaan dapat menghitung rata-rata biaya secara berkala atau saat penerimaan kiriman.

Pengertian Metode FIFO

Metode First In First Out (FIFO) adalah metode penilaian persediaan yang menganggap barang yang pertama kali masuk diasumsikan keluar pertama kali pula. Pada umumnya perusahaan menggunakan metode ini, sebab metode ini perhitungannya sangat sederhana baik sistem fisik maupun sistem perpetual akan menghasilkan penilaian persediaan yang sama.

Cara menghitung persediaan akhir adalah sebagai berikut :

Persediaan awal	xxx
Pembelian	xxx +
Tersedia untuk dijual	xxx
Penjualan	xxx -
Persediaan akhir	xxx

Metode FIFO yang didasarkan atas sistem fisik, nilai persediaan akhir ditentukan dengan cara saldo fisik yang ada dikalikan harga pokok perunit barang yang terakhir kali masuk, bila saldo fisik ternyata lebih besar dari jumlah unit terakhir masuk maka sisanya

diambilkan dari harga pokok perunit yang masuk sebelumnya. Sedangkan pada sistem perpetual pencatatan persediaan dilakukan secara terus menerus dalam kartu persediaan. Pada sistem ini apabila ada transaksi penjualan maka akan dijurnal dua kali, pertama mencatat harga pokok penjualan dan yang kedua mencatat harga pokok barang yang dijual, seperti berikut ini :

Kas/ Piutang Dagang	xxx
Penjualan	xxx
HPP	xxx
Persediaan barang	xxx

Simulasi Perhitungan FIFO

a. Menggunakan Sistem Periodik

Perusahaan mencatat persediaan barang dagang dengan Metode Periodik(Fisik). Berikut ini adalah data yang diperoleh selama bulan April 2013 :

Tgl 1 April	: Persediaan Awal	200
unit	@ Rp. 900	
Tgl 10 April	: Pembelian	300
unit	@ Rp. 1.000	
Tgl 21 April	: Pembelian	400
unit	@ Rp. 1.100	
Tgl 23 April	: Pembelian	100
unit	@ Rp. 1.200	

Pada tanggal 30 April 2013 Persediaan Akhir sebanyak 300 unit

Diminta :

Berapa nilai akhir 30 april 2013 ?

Berapa Nilai HPP sebelum bulan mei 2013 ?

JAWAB

1 April	: Persdn Awal	200 unit	@
Rp. 900	= Rp. 180.000		
10 April	: Pembelian	300 unit	@ Rp.
1.000	= Rp. 300.000		
21 April	: Pembelian	400 unit	@ Rp.
1.100	= Rp. 440.000		
23 April	: Pembelian	100 unit	@ Rp.
1.200	= Rp. 120.000		

Total 1.000 unit @ Rp. 4.200 = Rp.1.040.000

Persediaan yang terjual akhir periode =
1.000 unit - 300 unit = 700 unit

Menggunakan Metode FIFO Periodik

Persediaan akhir :

300 unit	200 unit @ Rp. 1.100 = Rp. 220.000
----------	------------------------------------

100 unit @ Rp. 1.200 = Rp. 120.000
Nilai persediaan akhir Rp. 340.00

HPP = BTUD - Persediaan Akhir
 = Rp. 1.040.000 - Rp. 340.000
 = **Rp. 700.000**

b. Perusahaan mencatat persediaan barang dagangan dengan Metode Perpetual. Berikut ini adalah data yang diperoleh selama bulan Maret 2013 :

Tgl 3 Maret'13	: Pembelian	4.000
unit @ Rp. 800		
Tgl 10 Maret'13	: Pembelian	12.000
unit @ Rp. 880		
Tgl 26 Maret'13	: Penjualan	8.000
unit @ Rp. 950		
Tgl 29 Maret'13	: Pembelian	4.000
unit @ Rp. 830		

Diminta :
 Berapa Nilai HPP sebelum bulan April 2013 ?
 Hitung Laba / Rugi Kotornya ?

JAWAB

Perhitungan Menggunakan Metode FIFO

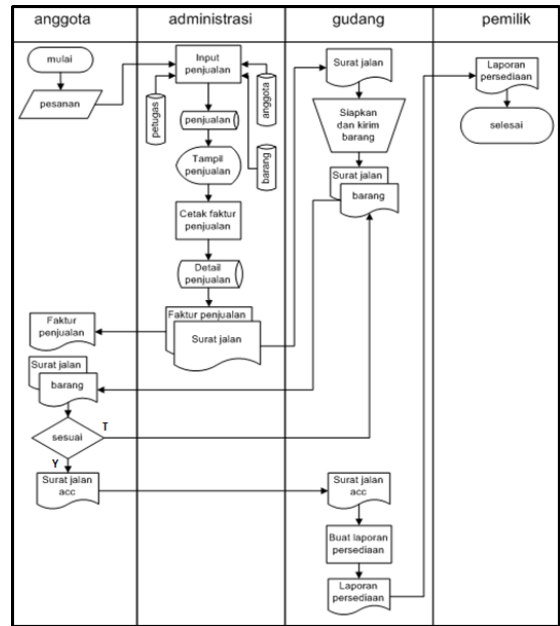
KARTU PERSEDIAAN BARANG

Lab/ Rugi Kotor :

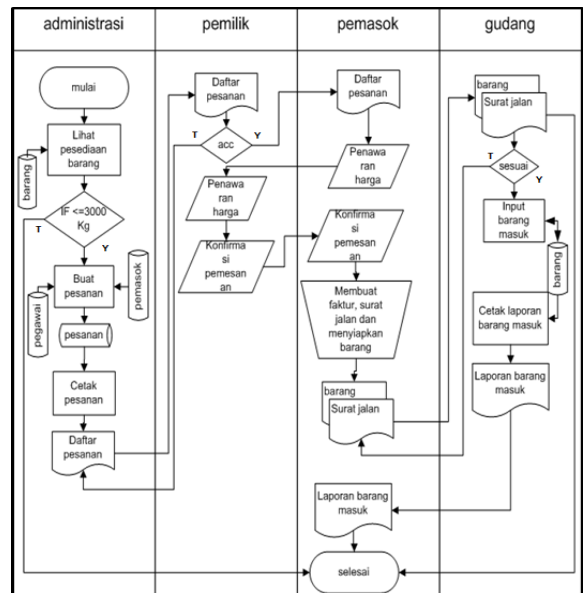
Penjualan (8.000 X 950)	= Rp. 7.600.000
HPP	= (Rp.6.720.000)
Lab kotor	= Rp. 880.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 Flow Map Sistem Barang Masuk Yang Diusulkan



Gambar 2 Flow Map Barang Keluar Yang Diusulkan



Perhitungan Data Menggunakan Metode FIFO

Kelompok Usaha Mitra Mandiri mencatat persediaan barang dengan menggunakan metode FIFO. Berikut ini adalah data yang diperoleh selama bulan Juli 2015 :

Tgl 1 Juli'15	: Persediaan awal	10.000 Kg	@ 7.900
Tgl 2 Juli'15	: Pembelian	10.000 Kg	@ 8.000
Tgl 3 Juli'15	: Penjualan	18.000 Kg	@ 8.300
Tgl 4 Juli'15	: Pembelian	20.000 Kg	@ 7.800
Tgl 5 Juli'15	: Penjualan	21.000 kg	@ 8.000
Tgl 6 Juli'15	: Pembelian	20.000 Kg	@ 7.900
Tgl 7 Juli'15	: Penjualan	9.000 Kg	@ 8.200
Tgl 8 Juli'15	: Penjualan	5.000 Kg	@ 8.200
Tgl 10 Juli'15	: Pembelian	10.000 Kg	@ 7.300
Tgl 13 Juli'15	: Penjualan	7.000 Kg	@ 8.300

Tgl 14 Juli'15: Penjualan	8.000 Kg	@ 8.000
Tgl 15 Juli'15: Pembelian	20.000 Kg	@ 8.000
Tgl 16 Juli'15: Penjualan	11.000 Kg	@ 8.500
Tgl 18 Juli'15: Penjualan	10.000 Kg	@ 8.500
Tgl 19 Juli'15: Pembelian	20.000 Kg	@ 7.400
Tgl 22 Juli'15 : Penjualan	9.000 Kg	@ 8.200
Tgl 23 Juli'15 : Pembelian	10.000 Kg	@ 7.800
Tgl 24 Juli'15 : Penjualan	13.000 Kg	@ 8.300
Tgl 25 Juli'15 : Pembelian	20.000 Kg	@ 7.300
Tgl 27 Juli'15 : Penjualan	4.000 Kg	@ 8.300
Tgl 29 Juli'15 : Penjualan	13.000 Kg	@ 8.400
Tgl 30 Juli'15 : Penjualan	9.000 Kg	@ 8.200
Tgl 31 Juli'15 : Pembelian	10.000 Kg	@ 7.800

Diminta :

Berapa nilai persediaan akhir 31 Juli 2015 ?

Berapa nilai HPP sebelum bulan Agustus 2015 ?

Hitung laba / rugi kotornya ?

HPP = Rp. 1.056.100.000

Laba / Rugi Kotor :

- Penjualan 3 Juli'15 (18.000 x 8.300) = Rp. 149.400.000
 - Penjualan 5 Juli'15 (21.000 x 8.000) = Rp. 168.000.000
 - Penjualan 7 Juli'15 (9.000 x 8.200) = Rp. 73.800.000
 - Penjualan 8 Juli'15 (5.000 x 8.200) = Rp. 41.000.000
 - Penjualan 13 Juli'15 (7.000 x 8.300) = Rp. 58.100.000
 - Penjualan 14 Juli'15 (8.000 x 8.000) = Rp. 64.000.000
 - Penjualan 16 Juli'15 (11.000 x 8.500) = Rp. 93.500.000
 - Penjualan 18 Juli'15 (10.000 x 8.500) = Rp. 85.000.000
 - Penjualan 22 Juli'15 (9.000 x 8.200) = Rp. 73.800.000
 - Penjualan 24 Juli'15 (13.000 x 8.300) = Rp. 107.900.000
 - Penjualan 27 Juli'15 (4.000 x 8.300) = Rp. 33.200.000
 - Penjualan 29 Juli'15 (13.000 x 8.400) = Rp. 109.200.000
 - Penjualan 30 Juli'15 (9.000 x 8.200) = Rp. 73.800.000
- Rp. 1.110.700.000

KARTU PERSEDIAAN BARANG

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan			
	Jul	TON	Harga	Total	TON	Harga	Total	TON	Harga	Total
1								10000	7900	79000000
2	10000	8000		80000000				10000	7900	79000000
								10000	8000	80000000
3					5000	7900	39500000			
					3000	7900	23700000			
					2000	7900	15800000			
					8000	8000	64000000	2000	8000	16000000
4	20000	7800		156000000				2000	8000	16000000
								20000	7800	156000000
5					2000	8000	16000000			
					2000	7800	15600000			
					1000	7800	7800000			
					15000	7800	117000000			
					1000	7800	7800000	1000	7800	7800000
6	20000	7900		158000000				1000	7800	7800000
								20000	7900	158000000
7					1000	7800	7800000			
					1000	7900	7900000			
					7000	7900	55300000	12000	7900	94800000
8					2000	7900	15800000			
					1000	7900	7900000			
					2000	7900	15800000	7000	7900	55300000
10	10000	7300		73000000				7000	7900	55300000
					3000	7400	22200000			
					1000	7800	7800000	9000	7800	70200000
25	20000	7300		146000000				9000	7800	70200000
								20000	7300	146000000
27					2000	7800	15600000			
					1000	7800	7800000			
					1000	7800	7800000	5000	7800	39000000
								20000	7300	146000000
29					5000	7800	39000000			
					4000	7300	29200000			
					2000	7300	14600000			
					2000	7300	14600000	12000	7300	87600000
30					3000	7300	21900000			
					1000	7300	7300000			
					4000	7300	29200000			
					1000	7300	7300000	3000	7300	21900000
31	10000	7800		78000000				3000	7300	21900000
								10000	7800	78000000

HPP = Rp. 1.056.100.000

Laba Kotor = Rp. 54.600.000

TAMPILAN APLIKASI

Halaman Login



Gambar 3 Form Login

Tampilan Halaman Input Barang



Gambar 4 Tampilan Halaman Input Barang

TAMPILAN APLIKASI

Persediaan Akhir = Rp. 21.900.000 + Rp. 78.000.000
 = Rp. 99.900.000

Tampilan Halaman Input Penjualan

Gambar 5 Tampilan Halaman Input Penjualan

Tampilan Halaman Data Transaksi Penjualan

Gambar 6 Tampilan Halaman Data Transaksi Penjualan

Tampilan Halaman Laporan Persediaan Barang

Gambar 7 Tampilan Halaman Laporan Persediaan Barang

Tampilan Halaman Laporan Transaksi Penjualan

Gambar 8 Tampilan Halaman Laporan Transaksi Penjualan

Tampilan Halaman Laporan Barang Masuk

Gambar 9 Tampilan Halaman Laporan Barang Masuk

PENUTUP Simpulan

1. Pencatatan persediaan bahan baku telah terkomputerisasi dan terintegrasi sehingga informasi tentang persediaan barang lebih akurat dibanding sebelumnya.
2. Permasalahan ketidak tersediaan atau kehabisan stok barang terselesaikan karena sistem administrasi telah terintegrasi dengan sistem gudang sehingga informasi tentang persediaan barang selalu menampilkan data persediaan yang terbaru